

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel adalah salah satu karya sastra yang di dalamnya memuat sisi kehidupan dalam masyarakat. Dalam karyanya, pengarang selalu menghadirkan peristiwa di luar dugaan pembaca. Perpaduan antara imajinasi dan apa yang telah pengarang rasakan sendiri atau sekedar pengarang amati dalam masyarakat, seakan menjadi kesatuan yang saling melengkapi. Hal ini yang membuat banyak novel terkesan nyata. Novel yang diciptakan pengarang memiliki maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pada pembaca. Pengarang menggunakan bahasa sebagai bentuk media komunikasi tertulis dalam menyampaikan pesannya pada pembaca. Kajian terhadap karya sastra seperti novel tidak bisa terlepas dari konteks kebahasaan dengan konteks situasi yang lain.

Sesuai dengan pendapat Firth dalam Wijana (1996:5) bahwa kajian terhadap bahasa tidak dapat ditelusuri tanpa mempertimbangkan konteks situasi. Begitu juga kajian terhadap karya sastra yang merupakan penerapan dari bahasa itu sendiri. Konteks situasi tersebut meliputi partisipasi, tindakan partisipasi (baik tindak verbal maupun non verbal), ciri-ciri situasi lain yang relevan dengan hal yang sedang berlangsung. Termasuk dampak-dampak tindak tutur yang diwujudkan dengan bentuk-bentuk perubahan yang timbul akibat tindakan partisipan. Di dalam novel, sebagai salah satu karya sastra terdapat tuturan tertulis yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Tuturan tersebut tidak dapat dipahami dengan hanya membaca tuturan yang dituliskan, melainkan juga dengan memahami konteks tuturan. Oleh

karena itu, terdapat kemungkinan maksud lain dari pengarang di balik tuturan yang dituliskannya.

Searle dalam Wijana (1996:17) mengemukakan bahwa secara pragmatis ada tiga jenis tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang penutur, termasuk dalam novel sebagai salah satu karya sastra. Jenis tindakan tersebut diantaranya tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi adalah tuturan yang tidak hanya untuk menyatakan dan menginformasikan sesuatu, melainkan juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk memengaruhi lawan tutur.

Pada novel *Merantau ke Deli* karya Hamka, peneliti memfokuskan penelitian terhadap tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi dipilih karena tindak ilokusi merupakan bagian inti untuk mengungkapkan maksud dan tujuan dari tuturan. Tindak ilokusi tidak hanya mengujarkan tuturan melainkan juga memiliki maksud dan tujuan dari tuturan dengan memperhatikan konteks tuturan. Konteks tuturan menjadi hal penting karena tanpa mengetahui konteks tuturan, akan terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud dari tuturan. Peristiwa tutur tidak hanya berupa tuturan secara lisan. Akan tetapi, juga berupa tuturan tertulis. Peristiwa tutur yang terjadi secara tertulis dapat ditemukan dalam karya sastra seperti novel.

Pemilihan novel *Merantau ke Deli* karya Hamka, menjadi objek kajian ilokusi karena dalam novel ini terdapat dua budaya yang digambarkan oleh Hamka melalui

tuturan-tuturan di dalam novel, yakni budaya Minangkabau dan budaya Jawa, ini menjadi suatu hal yang menarik sebab salah satu unsur dari sebuah budaya ialah bahasa. Dalam novel *Merantau ke Deli* karya Hamka, banyak pemakaian tindak tutur ilokusi yang dipakai oleh pengarang. Selain itu, novel ini juga belum pernah diteliti dari sudut pandang kebahasaan khususnya tindak tutur.

Berdasarkan pengamatan awal, penulis menemukan contoh tindak tutur ilokusi dalam novel *Merantau ke Deli* karya Hamka.

Peristiwa tutur 1

Penutur: **Gulai kurang garam, Mari.**

Mitra tutur: Orang yang enak masakannya sakit kepala.

Peristiwa tutur tersebut terdapat dalam novel *Merantau ke Deli* halaman 115. Dalam tuturan tersebut, terdapat dua orang yang terlibat dalam peristiwa tutur. Tuturan tersebut terjadi antara Lemah (penutur) dan Mariatun (mitra tutur). Penutur dan mitra tutur adalah suami isri dan orang Minangkabau. Peristiwa tutur terjadi saat mitra tutur membuat masakan untuk penutur. Setelah mencicipi masakan yang dibuat mitra tutur, lalu penutur berkata gulai kurang garam, Mari.

Lokusi tuturan **“Gulai kurang garam, Mari.”** adalah penutur memberitahu bahwa masakannya kurang garam. Akan tetapi, tindak ilokusi dalam tuturan tersebut adalah penutur menyatakan bahwa masakannya tidak enak. Pada data di atas, terdapat bentuk tindak ilokusi asertif dalam bentuk menyatakan. Hal ini dikarenakan penutur menyatakan bahwa masakannya tidak enak. Selanjutnya, pada

tuturan di atas terdapat fungsi ilokusi *collaborative* dalam bentuk menyatakan. Hal ini dikarenakan penutur menyatakan bahwa masakannya tidak enak.

Peristiwa tutur 2

Penutur: Bagaimana Poniem?

Mitra tutur: Akan beristri seorang lagi?

Penutur : Ya.

Mitra tutur: **Ya. Beristrilah siapa pula yang melarang.** (Badannya bergetar dan dadanya berombak-ombak menahan air mata).

Peristiwa tutur tersebut terdapat dalam novel *Merantau ke Deli* halaman 81. Dalam tuturan tersebut, terdapat dua orang yang terlibat dalam peristiwa tutur. Tuturan tersebut terjadi antara Leman (penutur) dan Poniem (mitra tutur). Penutur dan mitra tutur adalah suami istri. Peristiwa tutur terjadi saat penutur meminta izin kepada mitra tutur untuk beristri lagi. Lalu, mitra tutur menjawab bahwa dia tidak melarang penutur untuk beristri lagi, namun pernyataan tersebut berlawanan dengan reaksi tubuh mitra tutur yang sebenarnya tidak mengizinkan mitra tutur untuk beristri lagi.

Lokusi tuturan “**Ya. Beristrilah, siapa pula yang melarang.**” adalah mitra tutur menyuruh penutur untuk beristri lagi dan mitra tutur tidak melarang. Akan tetapi, tindak ilokusi dalam tuturan tersebut adalah mitra tutur menyatakan bahwa dia tidak setuju kalau penutur beristri satu orang lagi. Hal ini dapat diketahui dari

reaksi tubuh mitra tutur, badan mitra tutur bergetar dan mitra tutur menahan tangisannya. Berdasarkan hal itu, bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan tersebut ialah tindak ilokusi asertif dalam bentuk menyatakan. Hal ini dikarenakan mitra tutur menyatakan bahwa dia tidak setuju kalau penutur beristri lagi. Selanjutnya, pada tutur di atas terdapat fungsi ilokusi *collaborative* dalam bentuk menyatakan. Hal ini dikarenakan mitra tutur menyatakan bahwa dia tidak setuju kalau penutur beristri lagi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja klasifikasi tindak tutur ilokusi dalam novel *Merantau ke Deli* karya Hamka?
2. Apa fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel *Merantau ke Deli* karya Hamka?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi dalam novel *Merantau ke Deli* karya Hamka.
2. Menjelaskan fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel *Merantau ke Deli* karya Hamka.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan ilmu bahasa terutama pada bidang pragmatik mengenai tindak tutur. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian tentang tindak tutur, khususnya tindak ilokusi.

1.5 Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka adalah pemaparan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya. Dengan adanya tinjauan pustaka ini, penelitian seseorang dapat diketahui keasliannya. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah peneliti lakukan, terdapat penelitian mengenai tindak tutur ilokusi, namun dengan sumber data yang berbeda, di antaranya:

1. Midiawati (2020) menulis skripsi “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Propaganda pada Aksi Demonstrasi Penolakan Pasal-Pasal RUU KUHP oleh Mahasiswa” Universitas Andalas. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa fungsi tindak

ilokusi yang ditemukan hanya fungsi *collaborative* dengan tujuan menyarankan dan memberitahu, serta fungsi *competitive* dengan tujuan meminta dan memerintah. Dalam penelitian ini, tindak ilokusi yang ditemukan berdasarkan klasifikasinya hanya ada tiga yakni tindak ilokusi asertif, tindak ilokusi direktif, dan tindak ilokusi ekspresif. Berdasarkan hasil penelitian, jenis tindak ilokusi yang paling sering ditemukan yakni tindak ilokusi direktif.

2. Arifan (2020) menulis skripsi “Tindak Tuter Ilokusi pada Imbauan dan Larangan Membuang Sampah di Kota Padang” Universitas Andalas. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa terdapat tindak ilokusi seperti tindak ilokusi direktif, tindak ilokusi deklaratif, dan tindak ilokusi komisif. Berdasarkan hasil penelitian, jenis tindak ilokusi yang ditemukan seperti tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Selanjutnya, fungsi tindak ilokusi yang ditemukan fungsi menyenangkan, fungsi kompetitif, dan fungsi bertentangan. Dari hasil penelitian ini, tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang paling sering ditemukan.
3. Afifah Hanum (2020) menulis skripsi “Tindak Tuter Ilokusi di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi”, Universitas Andalas. Dalam penelitian ini, disimpulkan tindak ilokusi yang ditemukan ialah tindak ilokusi asertif, tindak ilokusi direktif, tindak ilokusi komisif, tindak ilokusi ekspresif dan tindak ilokusi deklaratif. Selain itu, terdapat fungsi tindak ilokusi seperti *competitive*, fungsi *convivial*, fungsi *collaborative*, dan fungsi *conflictive*. Berdasarkan

hasil penelitian yang telah dilakukan tindak tutur yang paling sering digunakan adalah tindak ilokusi ekspresif.

4. Vina Aprillicia (2019), menulis skripsi “Tindak Ilokusi Siswa di Balai Latihan kerja (BLK) Padang” Universitas Andalas. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi yang digunakan siswa di Balai Latihan kerja berupa tindak tutur asertif, tindak ilokusi direktif, tindak tutur komisif, tindak ilokusi ekspresif, dan tindak ilokusi deklaratif. Selanjutnya juga terdapat dua bentuk tindak ilokusi yakni tindak tutur langsung tidak literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Selanjutnya yang terakhir, ada beberapa fungsi tindak ilokusi yang digunakan siswa di Balai Latihan kerja seperti fungsi *competitive*, fungsi menyenangkan, fungsi bekerja sama, dan fungsi bertentangan.
5. Anis Nurulita Rahma (2018) menulis artikel yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi” dalam *Jurnal Skriptorium*. Penelitian ini menyimpulkan jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan ialah tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Dalam penelitian ini, tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan ialah tindak tutur asertif, direktif dan ekspresi. Selain itu fungsi tindak tutur yang digunakan dalam dialog film animasi *Meraih Mimpi* antara lain fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerjasama, dan fungsi bertentangan. Fungsi kompetitif dan fungsi menyenangkan ialah fungsi dari tindak tutur yang paling sering ditemukan dalam penelitian ini.

6. Erna Megawati (2016) “Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati” dalam *Jurnal Deiksis*. Penelitian ini menyimpulkan jenis tindak tutur yang ditemukan ialah tindak tutur asertif sebanyak 15 tuturan, tindak tutur ekspresif sebanyak 5 tuturan, tindak tutur komisif sebanyak 6 tuturan, namun pada penelitian ini tidak ditemukan tindak tutur deklarasi. Berdasarkan hasil penelitian “Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati” tindak tutur yang paling sering digunakan ialah tindak tutur asertif, hal ini dapat dilihat dari jumlah tuturan yang digunakan dari masing-masing jenis tindak tutur yang ditemukan.
7. Nurmalasari Gamgulu (2015) menulis artikel yang berjudul “Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy”, *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. Dalam penelitian ini, dipaparkan bahwa terdapat nilai berupa nilai moral kewajiban, tokoh Fahri dalam novel ini memiliki usia yang lebih tua dalam keluarganya, jadi Fahri berkewajiban untuk menegur anggota keluarganya yang lain agar tidak telalu ribut dipagi hari sehingga tidak mengganggu tetangganya. Selain itu terdapat tindak tutur, berupa tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur yang lebih banyak ditemukan ialah tindak tutur ilokusi. Dalam penelitiannya, Nurmalasari Gamalungu menggunakan teori Austin.
8. Heru Susanti (2014) menulis skripsi “Analisis Bentuk Tindak Tutur pada Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye”, Universitas Surakarta. Dalam penelitian ini, dipaparkan bahwa novel yang diteliti adalah

kisah perjalanan seorang yatim piatu, sekaligus tokoh utama yang bernama Rehan Rajana atau Ray. Ray sepanjang hidupnya selalu dihantui oleh lima pertanyaan yang tidak terjawab menjelang ajalnya. Dengan didampingi oleh seorang malaikat, akhirnya pertanyaan itu terjawab dengan sebuah kisah perjalanan masa lalu. Dalam novel ini, terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam penelitiannya berjumlah 9 data, tindak tutur ilokusi berjumlah 9 data, dan tindak tutur perlokusi berjumlah 3 data.

9. Dwi Nureny Wijayanti (2014) menulis skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Tokoh Dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari”, Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian ini, dipaparkan bahwa, pada penelitiannya terdapat tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 2.028 data. Tindakan lokusi pernyataan, pertanyaan, dan perintah, dari penutur yang ditanggapi oleh mitra tutur dengan ilokusi asertif sebanyak 389 data. Tindakan lokusi pernyataan, pertanyaan, dan perintah, dari penutur yang ditanggapi oleh mitra tutur dengan ilokusi direktif sebanyak 329 data. Tindakan lokusi pernyataan, pertanyaan, dan perintah, dari penutur yang ditanggapi oleh mitra tutur dengan ilokusi ekspresif sebanyak 163 data. Tindakan lokusi pernyataan, pertanyaan, dan perintah, dari penutur yang ditanggapi oleh mitra tutur dengan ilokusi komisif sebanyak 55 data. Tindakan lokusi pernyataan, pertanyaan, dan perintah, dari penutur yang ditanggapi oleh mitra tutur dengan ilokusi deklaratif sebanyak 78 data. Tindakan lokusi pernyataan,

pertanyaan, dan perintah, dari penutur yang ditanggapi oleh mitra tutur dengan perlokusi verbal sebanyak 903 data. Tuturan lokusi pernyataan, pertanyaan, dan perintah, dari penutur yang ditanggapi oleh mitra tutur dengan perlokusi nonverbal sebanyak 16 data. Tuturan lokusi pernyataan, pertanyaan, dan perintah, dari penutur yang ditanggapi oleh mitra tutur dengan perlokusi verbal nonverbal sebanyak 95 data. Dalam penelitiannya, Dwi Nureny Wijayanti menggunakan teori Searle.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, penelitian tentang tindak tutur ilokusi telah banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian tentang tindak tutur ilokusi dalam novel *Merantau ke Deli* karya Hamka belum pernah dilakukan. Penelitian tindak tutur ilokusi dalam novel juga membuktikan bahwa tuturan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, juga diterapkan dalam novel. Hal ini membuat novel menjadi semakin menarik, karena maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pengarang pada pembaca, tidak digambarkan terang-terangan melainkan juga menggunakan tindak tutur ilokusi. Selain itu dari tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada judul dan sumber data yang diteliti, sedangkan persamaannya ialah sama-sama meneliti bentuk tindak tutur ilokusi.

1.6 Metode dan Teknik penelitian

Menurut Sudaryanto (2015:9), metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan. Teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Sudaryanto (2015:6) membagi tiga tahap penelitian dalam upaya pemecahan masalah, yaitu 1) tahap penyediaan data, 2) tahap analisis data, dan 3) tahap penyajian hasil analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap penelitian menurut Sudaryanto.

1. Tahap Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam penyediaan data tindak tutur ilokusi dalam novel *Merantau ke Deli* karya Hamka adalah metode simak. Peneliti menyimak semua tuturan yang ada dalam novel *Merantau ke Deli* karya Hamka. Konsep penyimak pada data ini ialah membaca dengan memperhatikan seluruh tindak tutur yang terdapat dalam novel *Merantau ke Deli* karya Hamka. Dalam metode simak ini, ada dua teknik yang digunakan yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Dalam penelitian ini, peneliti menyadap tindak tutur yang terdapat dalam novel *Merantau ke Deli* karya Hamka.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Merantau ke Deli* karya Hamka. Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat seluruh data yang di dapat dari tuturan yang ada dalam novel *Merantau ke Deli* karya Hamka.

2. Tahap Analisis Data

Pada metode dan teknik analisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Menurut Sudaryanto (2015:15), metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar bahasa, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial dan metode padan pragmatis. Metode padan referensial digunakan untuk menjelaskan acuan dari masing-masing tindak ilokusi yang didapat. Metode padan pragmatis pada penelitian ini digunakan untuk melihat bentuk tuturan dari tindak tutur yang diperoleh.

Metode padan memiliki dua teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya ialah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Adapun alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. Teknik lanjutan yang digunakan adalah Hubung Banding Memperbedakan (HBB). Teknik HBB ini digunakan untuk mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi dan menentukan fungsi dari tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Merantau ke Deli* karya Hamka.

3. Tahap Penyajian Hasil Data

Metode yang digunakan peneliti dalam tahap penyajian hasil analisis data adalah metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015:241). Data-data yang didapatkan, dirumuskan dan disajikan menggunakan kata-kata biasa.

1.7 Populasi dan Sampel

Menurut Sudaryanto (2015:21), populasi adalah keseluruhan data sebagai kesatuan yang kemudian sebagian dipilih sebagai sampel ataupun tidak. Populasi penelitian ini adalah seluruh tindak tutur yang terdapat dalam novel *Merantau ke Deli* karya Hamka. Sementara itu, sampel menurut Sudaryanto (20015:21) adalah data mentah yang dianggap telah mewakili populasi untuk dianalisis. Sampel penelitian ini adalah seluruh tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam novel *Merantau ke Deli* karya Hamka.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibuat dalam bentuk skripsi yang terdiri dari empat Bab. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Bab II terdiri atas landasan teori penelitian. Bab III terdiri atas analisis data dan hasil penelitian. Bab IV berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.